



Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Simalungun Berbantuan Web Google Sites Untuk Siswa Kelas VII SMP

Fania Nurtriana

Universitas Negeri Medan

Email: fanianurtriana1122@gmail.com

Achmad Yuhdi

Universitas Negeri Medan

Email: yuhdiachmad@unimed.ac.id

Korespondensi penulis: fanianurtriana1122@gmail.com

Abstract. This research aims to, (1) describe the process of developing procedural text teaching materials containing local wisdom using the Google Sites website, (2) describe the form of developing procedural text teaching materials containing local wisdom in Simalungun using the Google Sites website, and (3) describe the feasibility of teaching materials procedure text containing local Simalungun wisdom with the help of the Google Sites website. The development of procedural text teaching materials containing Simalungun local wisdom with the help of the Google Sites website uses the ADDIE model which is limited to only going through the analysis, design and development stages. The validation stage involved material expert lecturers, media expert lecturers and two Indonesian language teachers. The sample for this research was 31 class VII students at SMP Negeri 2 Siantar using the Purposive Sample technique. Data collection techniques were interviews and questionnaires. The research instrument was a validation questionnaire sheet for material experts and media experts using Likert scale calculations. Data analysis uses qualitative descriptive analysis. The results of the research show that the product of procedural text teaching materials containing Simalungun local wisdom with the help of the Google Sites website received the "Very Good" criteria with an average of 88.85%, with results from material experts of 83.41% with the "Very Good" criteria. The results from media experts were 88% with the criteria "Very Good" and Indonesian language teachers 92% and 90%, so that the teaching materials were suitable for use as supporting teaching materials in the learning process.

Keywords: Procedure Text, Simalungun Local Wisdom, Google Sites.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan proses pengembangan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal berbantuan web Google Sites, (2) mendeskripsikan bentuk pengembangan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites, dan (3) mendeskripsikan kelayakan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites. Pengembangan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites menggunakan model ADDIE yang dibatasi dengan hanya melalui tahap analisis, perancangan, dan pengembangan. Tahap validasi melibatkan dosen ahli materi, dosen ahli media dan dua guru bahasa Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 31 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Siantar menggunakan teknik *Purposive Sample*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan angket. Instrumen penelitian berupa lembar angket validasi ahli materi dan ahli media menggunakan perhitungan skala *Likert*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk dari materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites mendapatkan kriteria "Sangat Baik" dengan rata-rata 88,85%, dengan hasil dari ahli materi sebesar 83,41% dengan kriteria "Sangat Baik", hasil dari ahli media sebesar 88% dengan kriteria "Sangat Baik" serta guru bahasa Indonesia 92% dan 90%, sehingga materi ajar layak digunakan sebagai materi ajar pendukung dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Teks Prosedur, Kearifan Lokal Simalungun, Google Sites.

PENDAHULUAN

Tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah siswa masih menghadapi kesulitan memahami materi linguistik dalam format teks serta tingkat kreativitas dalam menghasilkan dan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan masih terbatas (Hapsari, 2020).

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang juga menghadapi tantangan dalam implementasinya adalah pembelajaran teks prosedur. Wulan (2021) mengatakan bahwa realita saat ini minat siswa terhadap pembelajaran teks prosedur menurun karena mereka cenderung langsung melakukan praktik daripada membaca instruksi dengan seksama. Hal tersebut berpotensi pada kurangnya pemahaman siswa terhadap makna dan tujuan isi serta instruksi dalam teks prosedur, yang dapat mengakibatkan kesalahan pelaksanaan dan potensi pengabaian informasi krusial dalam teks prosedur.

Demikian juga pada permasalahan yang ditemukan Khairunnisa (2023), peneliti menghadapi tantangan dalam mendampingi siswa dalam menulis teks prosedur karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teks serta kesulitan mengekspresikan ide secara tertulis. Riyanti (2019) mengemukakan bahwa siswa masih menghadapi tantangan dalam merangkai teks prosedur, termasuk kesulitan dalam mengaitkan antara judul dan isi, kurangnya motivasi saat kegiatan menulis, serta persepsi bahwa proses menulis merupakan hal yang menakutkan.

Berdasarkan berbagai temuan di atas, sangat disayangkan ketika siswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam pembelajaran teks prosedur. Kemampuan siswa dalam memahami dan menghasilkan teks prosedur memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan sejumlah kecapakan yang krusial di masa depan. Melalui teks prosedur dapat memperkaya keterampilan literasi siswa, memungkinkan mereka untuk efektif memahami, mengevaluasi dan mengaplikasikan intruksi tertulis dalam berbagai konteks. Hal ini tidak hanya relevan dalam lingkungan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berinteraksi secara kompeten dengan petunjuk dan prosedur di dunia professional.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Siantar ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yang memahami dinamika kelasnya belum pernah mengembangkan materi ajar alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keunikan setiap individu. Siswa dapat memiliki pemahaman materi jika materi yang disajikan terkait dengan lingkungan yang dekat bagi mereka dan berhubungan dengan aktivitas atau peristiwa yang mereka alami di sekitar mereka (Hosnan dalam Nugroho, 2021). Setiap materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa juga seharusnya mampu memotivasi rasa ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri (Djumingin dkk, 2022).

Selain itu diketahui bahwa hasil tulisan siswa masih bersifat plagiat dan bukan atas kreativitas pribadi. Pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru juga masih mengadopsi metode ceramah, dimana proses pembelajaran di dalam kelas bersifat berpusat pada guru, tanpa memberikan partisipasi yang aktif kepada peserta didik.

Kemudian, berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 2 Siantar, dalam mendukung proses pembelajarannya guru masih mengandalkan materi dalam buku cetak yang diterbitkan oleh pemerintah. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat bahwa sekolah sudah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti alat proyektor dan laptop. Fenomena ini berdampak pada penurunan minat siswa terhadap materi pembelajaran.

Serangkaian permasalahan dalam pembelajaran di atas dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas pembelajaran, merugikan potensi siswa untuk mencapai pemahaman mendalam, mengembangkan keterampilan kritis, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui indikator materi ajar. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk mengembangkan materi ajar yang bermuatan kearifan lokal.

Penting untuk dilakukan pengembangan materi ajar bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran teks prosedur. Menurut Samiha (2020) bahwa pengembangan materi pembelajaran yang bermuatan kearifan lokal membantu siswa melalui penggambaran serta contoh yang bersentuhan dengan kearifan lokal, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan wawasan serta mengungkapkan ekspresi dan ide dalam karya. Penggabungan antara unsur kearifan lokal dengan pembelajaran teks prosedur menjadi suatu langkah penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan melestarikan warisan budaya yang semakin terancam.

Peneliti ingin mengembangkan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun yang akan digunakan di SMP Negeri 2 Siantar. Pemilihan muatan kearifan lokal Simalungun bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa kekayaan budaya lokal yang ada di Kabupaten Simalungu. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum adanya dilakukan penelitian terkait kearifan lokal Simalungun dalam materi teks prosedur. Dalam penelitian ini juga memanfaatkan web Google Sites dalam penggunaan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan, bentuk produk serta kelayakan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites untuk siswa kelas VII SMP.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Materi Pembelajaran

Ananda (2019:88) menyatakan, dalam situasi tertentu materi pembelajaran dianggap sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran, terutama ketika tujuan utama pembelajaran adalah pemahaman dan penguasaan materi. Pemahaman tersebut menggambarkan signifikansi materi sebagai bukan hanya sekadar informasi, melainkan juga sebagai fondasi yang memfasilitasi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih mendalam. Dengan demikian, materi pembelajaran lebih dari sekedar penguasaan pengetahuan, namun juga melibatkan aspek-aspek yang lebih kaya untuk mencapai kompetensi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Ananda (2019:97) menyatakan prinsip-prinsip dasar yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan materi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Keterkaitan, yakni merujuk pada kebutuhan untuk menyesuaikan isi pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah penguasaan fakta melalui hafalan, materi pembelajaran harus berfokus berdasarkan pengetahuan fakta itu sendiri, bukan pada konsep, prinsip, atau jenis materi lainnya. 2) Keajegan atau konsistensi, yakni materi ajar harus mencakup kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh siswa; 3) Kecukupan, yakni jumlah materi yang disampaikan memadai untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar yang diharapkan, tanpa kekurangan atau kelebihan yang signifikan.

Selanjutnya, mengutip pendapat Akhlan Husen (dalam Kosasih, 2021:46) yang mengemukakan bahwa bahan ajar yang baik perlu disusun dengan memenuhi kriteria seperti berikut: 1) Bahasa efektif, kesesuaian dengan bahasa peserta didik, kalimat-kalimat yang efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik; 2) Kontekstual, yakni memperhatikan kedekatan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku.

Teks Prosedur

Menurut Zubaidah (2022:44), teks prosedur merupakan kategori teks yang menjelaskan tujuan dari suatu tindakan atau penciptaan berdasarkan urutan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah atau tahap-tahap yang disajikan dalam teks prosedur umumnya dirumuskan dengan bahasa yang ringkas agar memudahkan pemahaman pembaca. Teks prosedur bertujuan untuk memberikan penjelasan yang sangat jelas tentang cara melakukan suatu tindakan berdasarkan intruksi yang diberikan (Mulyadi, 2023:358). Zubaidah (2022:50) menjelaskan struktur teks prosedur mencakup tujuan, material, dan langkah-langkah.

Pengertian Kearifan Lokal

Secara bahasa, istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terbentuk dari dua kata, yakni 'kearifan' yang mengacu pada 'kebijaksanaan' dan 'lokal' yang merujuk pada 'setempat'. Oleh karena itu, kearifan lokal dapat diartikan sebagai konsep pengetahuan dan gagasan yang berasal dari lingkungan setempat yang mencerminkan kebijaksanaan, moralitas, nilai-nilai positif, dan etika yang dipegang dan diamalkan oleh anggota komunitas, baik yang terkait dengan aspek etnis maupun geografis budaya mereka (Sibarani, 2015:49).

Menurut Wagiran (dalam Saragih: 2020), kearifan lokal mencakup delapan aspek, termasuk norma-norma lokal yang berkembang, seperti larangan dan kewajiban; tradisi dan upacara adat serta maknanya; warisan budaya berupa lagu-lagu rakyat, legenda, mitos, dan cerita rakyat yang seringkali mengandung pesan moral yang hanya dimengerti oleh komunitas setempat; pengetahuan yang tersimpan dalam pengetahuan orang tua, pemimpin adat, dan tokoh spiritual; teks suci atau karya-karya sastra yang diyakini oleh masyarakat setempat; gaya hidup sehari-hari dan cara bertahan hidup masyarakat lokal; peralatan dan bahan yang digunakan untuk keperluan khusus; serta kondisi alam dan lingkungan yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Web Google Sites

Zufia dan Azhari (dalam Zahir, 2019) menyatakan bahwa sebuah situs web adalah komponen yang terbentuk dari teks, gambar, suara, dan animasi untuk menciptakan sebuah media informasi yang menarik bagi pengunjung. Google Sites adalah sebuah produk yang ditawarkan oleh Google sebagai alat bermanfaat untuk pembuatan situs web (Harsanto, 2014:27). Alat ini dirancang untuk memudahkan pengguna yang mungkin tidak memiliki pengetahuan teknis yang mendalam dalam mengelola situs web, membuatnya sangat ramah pengguna.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam pengembangan ini merupakan hasil adaptasi dari proses pengembangan yang dirancang oleh Robert Maribe Branch, yakni model ADDIE. Sesuai dengan akronimnya tahapan penelitian dan pengembangan menurut konsep ADDIE terdiri dari tahap *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate* (Branch, 2009).

Namun penelitian disederhanakan dengan melibatkan tiga tahap, yakni tahap analisis, perencanaan, dan pengembangan. Pada tahap analisis peneliti menganalisis masalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru maupun peserta didik terkait pembelajaran yang selama ini dilakukan. Pada tahap perencanaan, produk direalisasikan melalui penyusunan materi dan perancangan produk yang dikembangkan. Pada tahap pengembangan, membangun produk sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan mengintegrasikan materi teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun menjadi lebih menarik melalui penggunaan alat-alat yang tersedia di web Google Sites. Selain itu juga pada tahap pengembangan ini meminta dua orang ahli, yakni satu ahli materi dan satu ahli media untuk memvalidasi kelayakan produk serta penilaian dari dua orang guru Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, meliputi wawancara, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket berbentuk lembar *checklist* dan menggunakan skala likert. Angket ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data analisis masalah dan evaluasi kualitas materi ajar yang dikembangkan, dimana angket akan ditujukan kepada siswa, validator ahli media, ahli materi, dan penilaian guru Bahasa Indonesia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mencakup kritik dan saran yang disampaikan oleh ahli materi dan ahli media untuk meningkatkan kualitas produk materi ajar yang telah dibuat. Sementara itu, data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan angket, termasuk angket validasi media dan materi, serta angket penilaian dari guru dan siswa. Kriteria penilaian dalam lembar validasi ahli, lembar respon/penilaian peserta didik dan penilaian guru menggunakan skala Likert. Kriteria skala likert dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Konversi Skala

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Sidik Priadana, 2021)

Penilaian nilai dari validasi dari ahli materi, ahli media, serta guru nantinya akan dijumlahkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Kriteria}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil dari rumus di atas, langkah berikutnya adalah menentukan kelayakan atau tidaknya menggunakan kriteria skala interpretasi berikut.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Materi Ajar

Persentase	Kriteria
0%-20%	Tidak layak
21%-40%	Kurang layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

Sumber: (Riduwan, 2012)

Mengacu pada kriteria di atas, materi ajar bermuatan kearifan lokal Simalungun berbasis web Google Sites yang akan dikembangkan dianggap memenuhi syarat jika mencapai persentase sebesar $\geq 61\%$ dan memiliki kriteria yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Simalungun Berbantuan Web Google Sites

1. Tahap Analisis (Analyze)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap materi ajar yang selama ini digunakan guru, yakni buku Bahasa Indonesia kelas VII edisi revisi 2017, terdapat beberapa kekurangan sebagai berikut: a) materi ajar yang digunakan guru tidak memenuhi aspek keterampilan menyimak yakni berupa teks prosedur yang didengar peserta didik, b) struktur dan aspek kebahasaan dalam materi teks prosedur kurang terperinci dan tidak komprehensif., c) materi yang berkaitan dengan langkah penulisan teks prosedur tidak memberikan detail yang memadai dan kurang efektif dalam membimbing siswa dalam menyusun teks prosedur. d) tidak terdapat materi terkait langkah-langkah menyajikan teks prosedur secara lisan dengan rinci dan jelas untuk memandu siswa, e) isi teks terlalu umum dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan f) penyajian materi dan latihan terlalu monoton.

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Siantar untuk melengkapi data dari masalah yang ditemukan. Dalam wawancara dengan guru, peneliti menemukan permasalahan bahwa guru sebagai fasilitator yang lebih mengenal dinamika kelasnya belum pernah mengembangkan atau menggunakan materi ajar alternatif yang mengajarkan tentang cara pembuatan atau memainkan berkenaan alat budaya daerah lokal dalam pembelajaran teks prosedur.

Kemudian juga kemampuan siswa dalam menghasilkan teks prosedur yang belum maksimal. Tulisan yang dihasilkan siswa belum berdasarkan kreativitas pribadi dan masih mengandalkan jawaban dari internet dalam mengerjakan tugas-tugas. Hal tersebut tentu menjadi masalah krusial bagi pendidikan jika dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya penanganan.

Akibat keterbatasan pengetahuan, guru juga hanya memanfaatkan media seadanya. Guru belum pernah menggunakan media yang memanfaatkan teknologi dalam menyajikan materi ajar untuk menciptakan pemahaman dan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Selain melakukan analisis materi dan wawancara dengan guru, peneliti juga menyebarkan angket untuk mengetahui masalah peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

No	Kriteria	Persentase
1.	Kesulitan mempelajari materi teks prosedur	42%
2.	Kesulitan jika guru kurang berinteraksi dengan semua siswa saat menjelaskan materi.	84%
3.	Waktu yang digunakan guru untuk memaparkan teks prosedur tercukupi.	16%
4.	Materi ajar yang digunakan berbentuk khusus dalam pembelajaran materi teks prosedur (misalnya modul, video, alat peraga dan lain-lain).	6%
5.	Materi ajar yang digunakan guru dapat membantu meningkatkan kreativitas berpikir.	32%
6.	Materi ajar yang digunakan guru memiliki penyajian yang menarik.	32%
7.	Antusias saat mengikuti pembelajaran pada materi teks prosedur.	29%
8.	Memiliki motivasi untuk belajar materi teks prosedur.	22%
9.	Guru menyajikan pembelajaran teks prosedur yang bersifat kontekstual.	29%
10.	Mengetahui kearifan lokal di daerah (misalnya tarian, alat musik, dan makanan/minuman khas Simalungun).	58%
11.	Guru pernah mengaitkan kearifan lokal yang ada di sekitar dalam materi teks prosedur.	10%
12.	Tertarik belajar materi teks prosedur apabila dikaitkan dengan kearifan lokal khususnya Simalungun.	84%
13.	Ketersediaan <i>handphone</i> digunakan oleh guru untuk membantu dalam memahami materi teks prosedur.	3%
14.	Pernah menggunakan materi ajar berbantuan web Google Sites	-
15.	Mencari bahan lain selain buku dari sekolah untuk membantu dalam memahami suatu materi.	55%
16.	Membutuhkan materi ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari materi teks prosedur dengan lebih mudah dan menarik.	97%
17.	Setuju dikembangkan materi ajar dengan bantuan media elektronik seperti Google Sites untuk menunjang kegiatan pembelajaran.	91%

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap perencanaan merupakan tindak lanjut dari analisis masalah, yakni perencanaan materi ajar teks prosedur. Tahapannya terdiri dari beberapa, yakni sebagai berikut: a) mengumpulkan bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam bahan ajar dari sumber referensi seperti jurnal, buku, dan youtube, kemudian menyesuaikannya dengan KD, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran; b) menentukan menu pilihan dalam produk sesuai kebutuhan peserta didik serta untuk memudahkan penggunaannya; dan c) menentukan

tampilan warna yang dominasi digunakan pada produk, yakni dengan warna identik merah yang biasanya juga mendominasi kehidupan masyarakat Simalungun mulai dari pakaian hingga berbagai hiasan yang digunakan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, materi dan desain yang telah dirancang akan direalisasikan menjadi produk dengan memanfaatkan platform web Google Sites. Pada tahap ini terdiri dari pengembangan produk dan validasi produk. Pada bagian pengembangan produk terdiri dari beberapa langkah, yakni: a) menyiapkan gambar yang dibutuhkan baik itu untuk logo, sampul, ataupun gambar pendukung lainnya yang akan dibuat ke dalam Google Sites; b) menyusun produk sesuai struktur materi ajar seperti judul, subjudul, panduan belajar, KD, IPK, tujuan pembelajaran, dan daftar pustaka dalam Google Sites, materi pelajaran ke dalam file PDF yang diunggah ke Drive, dan bagian latihan atau tugas ke dalam Google Form dan Formulir kemudian menyisipkan video melalui tautan Youtube; dan c) melakukan publikasi produk dan mengatur siapa saja yang dapat mengakses produk.

Setelah pengembangan produk selesai dilakukan, pada tahap ini juga dilakukan validasi oleh ahli untuk meminta penilaian serta masukan dan saran untuk perbaikan produk. Validator materi dalam penelitian ini adalah Ibu Lili Tansliova, M.Pd, dosen Pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Negeri Medan dengan perolehan skor sebesar 83,41%, yang dikategorikan sebagai "sangat layak". Validasi media dilakukan oleh Bapak Syukri Hidayat, M.Kom, dosen Universitas Negeri Medan dengan memperoleh skor 88% yang dikategorikan "sangat layak". Penilaian guru bidang studi dilakukan oleh Ibu Yanita Sitorus, S.Pd mendapat skor 92% dengan kategori "sangat layak" serta Ibu Elfi Suriani Pasaribu, S.Pd yang mendapatkan skor 90% dengan kategori "Sangat Layak".

Bentuk Produk Materi Ajar Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Simalungun Berbantuan Web Google Sites

Bentuk produk materi ajar teks prosedur yang dikembangkan adalah tautan situs web, yakni siswa dapat mengetikkan tautan situs materi di internet seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, Microsoft Edge, serta berbagai peramban lainnya dan materi ajar siap untuk dibaca dan dipelajari. Berikut ini adalah tautan dari produk yang sudah dikembangkan. <https://sites.google.com/view/prosedur-kearifansimalungun/beranda>.

Materi ajar bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites pada materi teks prosedur untuk siswa kelas VII juga dapat diakses melalui kode (QR Code) di bawah ini.



Gambar 1. QR Code Materi Ajar

Kelayakan Materi Ajar Teks Prosedur Bermuatan Kearifan Lokal Simalungun Berbantuan Web Google Sites

Materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun dengan berbantuan web Google Sites akan dinilai untuk menentukan tingkat kelayakannya. Hasil penilaian tersebut kemudian akan dianalisis dan berdasarkan hasil analisis tersebut akan diketahui kelayakan produk yang dikembangkan, yaitu materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites.

Tabel 4. Hasil Validasi Produk

No	Validator	Persentase	Kriteria
1.	Ahli Materi	83,41%	Sangat layak
2.	Ahli Media	88%	Sangat layak
3.	Guru Mata Pelajaran 1	92%	Sangat layak
4.	Guru Mata Pelajaran 2	90%	Sangat layak
Persentase		88,85%	Sangat layak

Berdasarkan validasi akhir dari validator ahli materi, ahli media, dan dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, produk mendapatkan skor sebesar 88,85% dengan kriteria "sangat layak". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal berbantuan web Google Sites sangat sesuai untuk digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan materi teks prosedur bermuatan kearifan lokal Simalungun berbantuan web Google Sites dilakukan melalui penerapan metode penelitian dan pengembangan dengan menggunakan pendekatan ADDIE yang disederhanakan menjadi tiga tahap, yakni analisis (*analyze*), perencanaan (*design*), dan pengembangan (*development*). Bentuk dari pengembangan materi ajar bermuatan kearifan lokal simalungun berbantuan web Google Sites adalah berupa format tautan situs web yang dapat diakses melalui *handphone*. Kelayakan produk pengembangan materi ajar teks prosedur bermuatan kearifan lokal simalungun berbantuan web Google Sites dilihat dari hasil validasi ahli materi mendapat skor 83,41%, ahli

media mendapat skor 88%, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mendapat skor 92% dan 90%. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 88,85% yang menunjukkan kriteria memenuhi kelayakan digunakan sebagai materi pembelajaran.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian adalah Bagi guru, materi ajar teks prosedur yang memanfaatkan kearifan lokal Simlaungun dengan mengandalkan web Google Sites diharapkan dapat menjadi alat bantu yang berguna bagi guru Bahasa Indonesia kelas VII dalam pengajaran materi teks prosedur. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menerapkan kearifan lokal dalam berbagai materi pembelajaran lainnya serta dengan memanfaatkan bantuan web Google Sites untuk menciptakan variasi dalam materi ajar, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. USA: Springer.
- Djumingin, Sulastriningsih, J. N. (2022). *Pengembangan Materi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hapsari, T. P. (2020). Analysis Of The Need Of Augmented Reality (AR) Based Learning Media For The Prosedure Text Material. *Icoisse, 1*(1), 118-127.
- Harsanto, B. (2014). *Inovasi Pembelajaran Di Era Digital Menggunakan Google Sites Dan Media Sosial*. Bandung: UNPAD Press.
- Khairunnisa, Intan, F, I. P. (2023). Penerapan Media Canva Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Discovery Learning Di Kelas Vii. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6*(2), 177-185.
- Kosasi, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, Y. (2023). *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Dan Problematik Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nugroho, Wahyu, S. M. (2021). Implementasi Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6*(6), 932-939.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Priadana, Sidik, D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Riduwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Samiha, Yulia, T. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar Ips Mi Berbasis Kearifan Lokal. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 107-121.
- Saragih, M. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Fabel Berbasis Kearifan Lokal Pada Kels Vii Smp Negeri 1 Rayakabupaten Simalungun. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 7(2), 1-6.
- Sibarani, R. (2015). *Pembentukan Karakter Langkah-Langkah Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (Atl).
- Wulan, Ayuni, N, I. W. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Jenis-Jenis Kalimat Perintah Pada Teks Prosedur Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas Vii B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 1-18.
- Zahir, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Live Streaming Pengetahuan Komputer Bearbasis Website. *Jurnal Ilmiah D'computare*, 9(2), 1-7.
- Zubaidah, Z. S. (2022). *Bahasa Indonesia Untuk SMP/Mts Kelas VII*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).